

**ANALISIS STILISTIKA DALAM ALBUM *AU BOUT DE NOS RÊVES*
KARYA KIDS UNITED DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

(Skripsi)

Oleh :

**Wahyu Kristiyono
(NPM: 1713044023)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

STYLISTIC ANALYSIS IN THE ALBUM AU BOUT DE NOS REVES BY KIDS UNITED AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING FRENCH

By

Wahyu Kristiyono

The purpose of this research is to describe the figure of speeches and imagery found in the songs in the Au Bout de Nos Rêves album by Kids United and their implications for French language learning. This research used a qualitative descriptive methodology, data collection was carried out using observation techniques, then collected into a data table. The data was analyzed using methods and data analysis techniques using the PUP (Selecting Determining Elements) technique, followed by advanced techniques using the HBS (Equating Comparative Relations) technique. The validity test in this study used semantic validity as well as intrarater and interrater reliability. The results of this research were that 125 data were found in the form of 8 simile language styles, 4 personifications, 24 metaphors and 12 allegories. Apart from that, 43 visual imagery data, 10 auditive imagery, 20 kinesthetic imagery, and olfactory imagery were also found. 1 piece and 3 tactile images. The results of this research can be used as a reference for teaching materials for learning French, especially those related to the appreciation of literature to attract students' interest in studying French at level B1.

Keynote: Figure of Speech, Imagery, Album Au Bout de Nos Rêves

RESUME

L'ANALYSE STYLISTIQUE DANS L'ALBUM AU BOUT DE NOS RÊVES DE KIDS UNITED ET SES IMPLICATIONS DANS L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS

Par

Wahyu Kristiyono

Le but de cette recherche est de décrire les figures de styles et les images que l'on retrouve dans les chansons de l'album Au Bout de Nos Rêves de Kids United et leurs implications pour l'apprentissage de la langue française. Cette recherche a utilisé une méthodologie descriptive qualitative. Les données ont été rassemblées dans un tableau de données en utilisant des techniques d'observation. L'approche de sélection indéterminée a été utilisée pour examiner les données, des techniques avancées utilisant la technique de comparer et assimiler. Le test de validité de cette étude a utilisé la validité sémantique ainsi que la fiabilité intrarater et interater. Les résultats de cette recherche ont été que 125 données ont été trouvées sous la forme de 8 styles de langage similaires, 4 personnifications, 24 métaphores et 12 allégories. En dehors de cela, 43 données d'imagerie visuelle, 10 images auditives, 20 images kinesthésiques et olfactives ont également été trouvées. 1 pièce et 3 images tactiles. Les résultats de cette recherche peuvent être utilisés comme référence pour le matériel pédagogique pour l'apprentissage du français, notamment ceux liés à l'appréciation de la littérature, pour susciter l'intérêt des étudiants pour l'étude du français au niveau B1.

Mots clés : Figure de Style, Images, Album Au Bout de Nos Rêves

**ANALISIS STILISTIKAA PADA ALBUM *AU BOUT DE NOS REVES*
KARYA KIDS UNITED DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

**Oleh
Wahyu Kristiyono**

Hasil

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS STILISTIKA PADA ALBUM ABOUT DE NOS REVES KARYA KIDS UNITED**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Kristiyono**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713044023**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198406302014041002

Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199007252019032019

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum.
NIP. 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Pd.
NIP. 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Kristiyono

NPM : 1713044023

Judul Skripsi : Analisis Stilistika Dalam Album Au Bout De Nos Rêves Karya Kids United dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran atau/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian dan implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 5 Juni 2024



Wahyu Kristiyono
NPM. 1713044023

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tegal, 9 November 1998. Penulis merupakan putra kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Edi Sutekad dan Ibu Sa'adah. Penulis beralamat di Jalan Bengkong Raya, Kelurahan Padurenan, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Penulis menempuh pendidikan formal pada tahun 2005 di Sekolah Dasar Swasta Damai Jakarta dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 53 Jakarta pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, kemudian berlanjut ke SMK Negeri 36 Jakarta pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan lulus pada tahun 2024. Selama menempuh studi di Universitas Lampung, penulis aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) dan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA) Universitas Lampung. Tahun 2020 penulis mengikuti KKN Mandiri di Desa Cikedokan, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat dan menjalankan Praktik Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 36 Jakarta.

MOTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Karena Sesungguhnya di balik kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Hidup bagaikan pesawat kertas, terbang dan pergi membawa impian.

“Sekuat tenaga dengan hembusan angin, terus melaju dan terbang.”

“Jangan bandingkan jarak terbangnya, tapi bagaimana dan apa yang dilalui.

“Karena itulah satu hal yang penting, selalu sesuai kata hati.”

(JKT48 - Pesawat Kertas 365 hari)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya kasihi dan saya sayangi.

1. Ibu dan ayahku tercinta
2. Mendiang adik pertamaku Novi Fitriyani yang telah mendahului ke surga
3. Adik bungsu Fitriya Agustia yang selalu setia menunggu pulang
4. Segenap keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan dan doa
5. Teman-teman seperjuangan di kampus tercinta Universitas Lampung
6. Teman-teman Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni periode 2019.
7. Teman-teman pengurus Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Unila 2019
8. Teman-teman seprodi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung
9. Teman-teman Pengurus Asrama Mahasiswa Unila

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Stilistika Pada Album *Au Bout De Nos Reves Karya Kids United*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung.

Dalam Penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M, ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Setia Rini, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
5. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing utama atas kesediannya memberikan bimbingan, saran dan kritik selama jalannya skripsi ini.
6. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah membantu jalannya skripsi ini.
7. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas Skripsi. Terima kasih atas masukan dan saran-sarannya.
8. Sa’adah, ibuku yang selalu memberikan dukungan moril dan materi.
9. Edi Sutekad, ayahku yang selalu memberikan dukungan moril dan materi.
10. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2017.
11. Teman-teman kepengurusan himpunan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) periode 2019.

12. Teman-teman kepengurusan Ikatan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA) periode 2019.
13. Teman-teman KKN Mandiri Periode 2 Tahun 2020 di Desa Cikedokan, Kab. Cikarang Barat.
14. Teman-teman Alumni Pengurus Asrama Unila Tahun 2022.
15. Almamater Tercinta Universitas Lampung.
16. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas segala keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
RESUME.....	iii
HASIL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Peranan Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis	6
2.2. Stilistika.....	7
2.3. Gaya Bahasa (<i>Figure De Style</i>)	11
2.3.1. La comparaison (simile).....	12
2.3.2. L'Allégorie (Alegori)	13
2.3.3. Le Métaphore (metafora)	14
2.3.4. La Personification (personifikasi)	14
2.4. Citraan	15
2.4.1. Citraan Visual.....	16
2.4.2. Citraan Auditif	16
2.4.3. Citraan Gerak (kinestetik)	17

2.4.4.	Citraan Rabaan	18
2.4.5.	Citraan Penciuman	18
2.5.	Album Au Bout De Nos Rêves	19
2.6.	Penelitian Relevan	21
III.	METODE PENELITIAN	24
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	24
3.2.	Data dan Sumber Data.....	24
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	25
3.4.	Instrumen Penelitian	28
3.5.	Teknik Analisis Data	29
3.6.	Validitas dan Reliabilitas.....	31
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1.	Hasil Penelitian.....	32
4.2.	Pembahasan	32
4.2.1.	Figure de Style (Gaya Bahasa)	32
4.2.1.1.	Allégorie (alegori).....	33
4.2.1.2.	Comparaison (simile)	36
4.2.1.3.	Métaphore (metafora).....	38
4.2.1.4.	Personnification (personifikasi)	40
4.2.2.	Citraan.....	43
4.2.2.1.	Citraan Visual.....	44
4.2.2.2.	Citraan Auditif	46
4.2.2.3.	Citraan Kinestetik atau Gerak	48
4.2.2.4.	Citraan Rabaan dan Penciuman	51
4.3.	Implikasi Pada Pembelajaran Bahasa Prancis	53
V.	SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1.	Simpulan.....	55
5.2.	Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Stilistika dalam pertautan Studi Linguistik dengan Sastra dan Kultur..	9
Gambar 2. Anggota-anggota dari grup penyanyi Kids United	20
Gambar 3. Diagram Alir Penelitian	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Contoh Korpus Data Penelitian	27
Tabel 2. Indikator Gaya Bahasa perumpamaan (<i>Figure d'analogie</i>)	28
Tabel 3. Indikator Citraan	29
Tabel 4. Hasil Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Hasil Penelitian.....	60
Lampiran 2. Lirik lagu dan Terjemahannya.....	93
Lampiran 3. Pernyataan Expert Judgement	113
Lampiran 4. Fiche Pédagogique.....	114
Lampiran 5. Résumé	122

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk bisa berkomunikasi dengan sesamanya, dengan adanya bahasa manusia bisa mengungkapkan gagasan, ide maupun ekspresi dengan sesamanya. Ada banyak jenis bahasa yang digunakan saat ini salah satunya adalah bahasa Prancis.

Bahasa Prancis adalah salah satu bahasa internasional ke-5 di dunia dengan jumlah penutur sekitar 321 juta jiwa, saat ini bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang paling banyak di pelajari di dunia setelah bahasa Inggris dan Mandarin (Organisation internationale de la Francophonie, 2022). Dengan jumlah penuturnya yang sangat banyak, Bahasa Prancis juga termasuk sebagai bahasa yang paling banyak diajarkan salah satunya di Indonesia. Di Indonesia sendiri bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari serta menjadi muatan lokal di beberapa SMA (Sekolah Menengah Atas) baik milik pemerintah maupun swasta, selain itu juga studi bahasa Prancis juga telah dijadikan sebagai program studi atau jurusan di beberapa universitas maupun lembaga pendidikan formal dan nonformal lainnya.

Sebagai salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari, dalam praktiknya pembelajaran bahasa Prancis tidak hanya berkutat pada penguasaan kemampuan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis atau berbicara, tetapi juga memuat materi yang membahas unsur keindahan bahasa terutama gaya bahasa. Tujuannya adalah agar para pemelajar bahasa Prancis mengetahui dan memahami ragam gaya bahasa yang digunakan dalam karya-karya sastra berbahasa Prancis.

Bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia dapat dikaji dengan ilmu linguistik. Ilmu linguistik memiliki beberapa cabang antara lain cabang mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik merupakan cabang kajian linguistik yang mempelajari bahasa secara sempit dengan artian kedudukan bahasa sebagai fenomena yang berdiri sendiri sedangkan makrolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa hubungan dan faktor-faktor di luar bahasa dengan bahasa itu sendiri misalnya dalam segi pengajaran, sosial, kejiwaan, filsafat dan lain-lain.

Sebagai suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, bahasa memiliki berbagai ragam bentuk yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu melalui verbal seperti percakapan, tulisan maupun karya sastra dan tak terkecuali pada bahasa Prancis. Karya Sastra sendiri merupakan tuangan imajinasi antara manusia dan kehidupannya. Welleck dan Werren dalam Nurgiyantoro, (2019, hal 35) mengungkapkan bahwa dalam karya sastra tidak lepas dari kata-kata yang indah dan penuh makna yang tersirat dan tersurat. Bentuk-bentuk karya sastra bermacam-macam mulai dari puisi, lagu, cerita, novel, film dan sebagainya. Dalam karya sastra sendiri juga memiliki banyak sekali gaya bahasa yang unik dan untuk mengetahui berbagai bentuk gaya bahasa sebuah karya sastra sangat diperlukan untuk menelitinya. Kajian-kajian yang meneliti suatu gaya bahasa maupun aspek keindahan dalam karya sastra dikenal sebagai stilistika. Kajian stilistika sendiri merupakan cabang ilmu interdisipliner makrolinguistik yang mempelajari gaya bahasa dalam kehidupan sehari-hari seperti percakapan atau karya sastra.

Karya sastra memiliki peran yang besar dalam pembelajaran bahasa. Dengan karya sastra pelajar juga bisa mengetahui ragam jenis bahasa yang lebih beragam dibanding hanya mempelajari bahasa untuk komunikasi konvensional. Karya sastra yang biasanya dipakai dalam sebuah pembelajaran bahasa adalah lagu, teks naratif, dongeng dan lain-lain.

Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra (Ratna, 2013, hal. 8). Kajian stilistika merupakan kajian tentang *style*,

kajian terhadap wujud transformasi kebahasaan khususnya yang terdapat pada teks-teks kesusastraan. Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu seperti aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika sampai grafologi. Selain itu kajian stilistika juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus. Stilistika juga memiliki berbagai manfaat antara lain: Mendapatkan atau membuktikan ciri-ciri keindahan bahasa yang universal dari segi bahasa dalam karya sastra Menerangkan keindahan karya sastra dengan menunjukkan keselarasan penggunaan ciri-ciri keindahan bahasa dalam karya sastra, Membimbing pembaca menikmati karya sastra dengan baik, Membimbing sastrawan dalam membedakan bahasa yang digunakan dalam satu karya sastra dengan karya sastra yang lain.

Salah satu karya sastra bahasa Prancis yang paling mudah ditemukan adalah lagu, ada banyak penyanyi atau figur publik yang membawakan lagu berbahasa Prancis, salah satunya adalah *Kids United*. *Kids United* merupakan grup penyanyi yang terdiri dari 5 sampai 6 orang dan berada di bawah naungan organisasi *Unicef*, lagu-lagu yang dibawakan oleh grup vokal tersebut memiliki makna yang baik dan cenderung mudah dicerna oleh orang-orang yang mahir berbahasa Prancis maupun yang sedang mempelajari Bahasa Prancis. Dan salah satu album yang terkenal adalah *Au Bout de Nos Rêves* yang sebagian besar lagu-lagu tersebut merupakan lagu-lagu yang telah diaransemen lebih modern. Album ini berisi sekitar 11 lagu yang berdurasi sekitar 3 hingga 5 menit dan dirilis pada tahun 2019.

Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, pembelajaran bahasa Prancis mengalami banyak perkembangan salah satunya dengan semakin banyaknya jenis-jenis media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Prancis. Lagu dan audio musik merupakan salah satu media yang cukup mudah ditemukan. Dengan media lagu, pemelajar bahasa Prancis bisa mengetahui berbagai macam gaya bahasa serta ragam jenis bahasa yang mungkin jarang ditemukan dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena belum ada yang meneliti aspek stilistika pada lirik-lirik lagu dalam album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United*. Selain itu lagu-lagu pada album tersebut memiliki lirik-lirik yang mudah diterima oleh orang-orang yang berbahasa Prancis maupun yang belajar bahasa Prancis.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai jenis *figure de style* atau gaya bahasa pada lirik album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United*
2. Terdapat berbagai jenis citraan yang terkandung pada lagu-lagu dalam album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United*.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar peneliti lebih fokus terhadap permasalahan yang dikaji, batasan masalah di dalam penelitian ini adalah jenis gaya bahasa atau *figure de style* berupa *Figure d'analogie* (gaya bahasa persesuaian atau persamaan) dan jenis-jenis citraan yang dapat ditemukan dalam lagu-lagu di album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United*.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk stilistika berupa gaya bahasa (*Figure de Style*) dan citraan pada album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United*?
2. Bagaimanakah implikasi penelitian ini pada pengajaran bahasa Prancis?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa dan citraan yang ditemukan di lagu-lagu dalam album *Au Bout de Nos Rêves* karya Kids United
2. Mendeskripsikan implikasi kajian stilistika pada lagu-lagu dalam album Kids United dengan pembelajaran bahasa Prancis.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian dalam bidang linguistik yang khususnya penelitian yang berhubungan dengan stilistika terutama gaya bahasa pada bahasa Prancis.

2. Secara praktis:

- a. Para peneliti dan mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif serta menjadi referensi yang relevan bagi peneliti ataupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait dengan bidang sastra maupun linguistik bahasa Prancis.

- b. Bagi pemelajar bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi para pemelajar bahasa Prancis terutama dalam hal pengetahuan stilistika atau kajian gaya bahasa dalam karya sastra berbahasa Prancis.

- c. Bagi pengajar bahasa Prancis.

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi para pengajar bahasa Prancis terutama dalam hal pengembangan bahan ajar mengenai karya sastra bahasa Prancis terutama lagu yang menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam kompetensi dasar pelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peranan Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Karya sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang mempunyai nilai estetik. Karya sastra pada umumnya tidak menyuguhkan gagasan dalam bentuk eksplisit atau tersurat melainkan secara implisit atau tersirat. Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017) menambahkan bahwa karya sastra adalah dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya.

Salah satu bentuk karya sastra yang dapat kita temukan dengan mudah saat ini adalah lagu. Menurut KBBI edisi ke 5, lagu memiliki 2 makna yang pertama merupakan raga suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya) dan yang kedua lagu merupakan ragam nyanyian. Seorang penulis lagu pasti memasukkan unsur keindahan agar orang-orang tertarik mendengar lagu tersebut.

Media pembelajaran dalam pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar agar materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Prancis terdapat 4 keterampilan yang diajarkan yaitu; Keterampilan Membaca (*Compréhension Écrite*), Keterampilan Berbicara (*Compréhension Orale*), Keterampilan Berbicara (*Production Orale*) dan Keterampilan Menulis (*Production Écrite*). Di dalam pembelajaran bahasa, karya sastra bermanfaat sebagai media pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa guna membuat pembelajaran bahasa lebih interaktif dan tidak monoton.

Ada banyak jenis media pendukung yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Prancis, salah satu media tersebut adalah lagu. Lagu merupakan salah satu media pembelajaran yang mudah di dapat dan dapat diaplikasikan dalam kompetensi berbahasa seperti keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Lagu dipilih sebagai media pembelajaran juga dinilai lebih mudah diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran bahasa Prancis ditingkat sekolah di Indonesia terutama jenjang Sekolah Menengah Atas mengikuti CECRL (*Cadre Européen Commun De Référence Pour Les Langues*) atau Kerangka Kerja Eropa Untuk Kompetensi Berbahasa Asing pada jenjang A2. Pada tingkat ini pemelajar bahasa Prancis di SMA diharapkan mampu memahami dan melakukan percakapan bahasa Prancis dasar sesuai level A2. Kompetensi dasar yang memuat materi mengenai lagu bahasa berbahasa Prancis tercantum dalam silabus kurikulum 2013 di kelas X dengan kompetensi dasar 3.8 dan 4.8. Selain itu pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA juga memuat materi apresiasi karya sastra bahasa Prancis berupa lagu, novel, puisi dan lain sebagainya.

2.2. Stilistika

“*Style*” atau gaya bahasa merupakan unsur yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah karya sastra termasuk lagu. Stilistika atau dalam bahasa Prancis disebut “*la Stylistique*” berasal dari akar kata “*Stile*” atau dalam bahasa Prancis “*le style*”. *Stile* sendiri berasal dari turunan bahasa latin yaitu ‘*stillus*’ yang artinya alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis di atas bidang berlapis lilin (Ratna, 2013).

Dalam bahasa Prancis Stilistika disebut sebagai *La Stylistique*. “*La stylistique est la discipline qui a pour objet le style, qui étudie les procédés littéraires, les mondes de composition utilisés par tel auteur dans ses œuvres ou les traits expressifs propres à une langue*” (stilistika merupakan disiplin ilmu yang objeknya adalah gaya, yang mempelajari proses sastra, macam-macam komposisi yang digunakan

oleh pengarang tersebut dalam karya-karyanya, atau ciri-ciri ekspresif yang khas pada suatu bahasa) (Antohi, 2010).

Pendapat selanjutnya mengatakan bahwa « *L'analyse stylistique vise à démonter les grilles langagières qui participent au régime de littérarité. Elle s'intéresse au processus d'encodage du message, à l'expressivité des tournures syntaxiques et des idioms dans le littéraire. En tant qu'étude des procédés et des effets de sens du langage littéraire, la stylistique est compétente pour évaluer les formes de métissage linguistique.* » (Analisis stilistika bertujuan membongkar kisi-kisi linguistik yang berpartisipasi dalam rezim sastra. Dia tertarik pada proses penyandian pesan, ekspresif dari putaran sintaksis dan idiom dalam sastra. Sebagai kajian tentang proses dan efek makna dalam bahasa sastra, stilistika kompeten untuk menilai bentuk-bentuk persilangan linguistik.) (Coulibaly, 2019).

Pendapat lain mengungkapkan bahwa Stilistika merupakan kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesusastraan (Leech & Short dalam Nurgiyantoro, 2019, hal. 40). Nurgiyantoro (2015) mengungkapkan bahwa “*stile*” merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus untuk mencapai efek keindahan, di sisi lain Leech & Short (dalam Nurgiyantoro, 2019) beranggapan bahwa stile sebagai suatu hal yang umumnya tidak lagi mengandung sifat kontroversial, maka rumusannya juga tidak menimbulkan kontroversi.

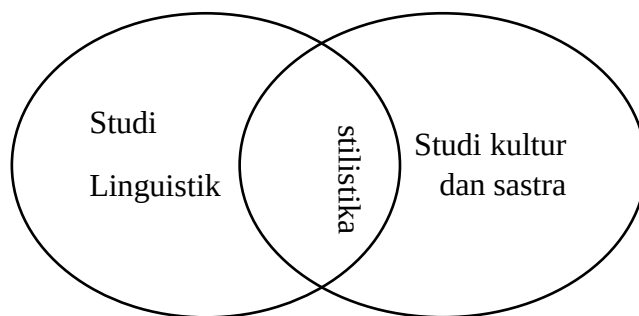
Stilistika juga merupakan cabang ilmu yang mempelajari karakteristik penggunaan bahasa yang secara situasional berbeda, secara khusus merujuk pada bahasa sastra, dan berusaha dapat menjelaskan pemilihan-pemilihan khas oleh individu-individu. (Wicaksono, 2014, hal. 5). Nurgiyantoro menambahkan bahwa stilistika bukan merupakan ilmu baru karena dalam sejarah sastra barat sudah eksis bersamaan dengan munculnya karya-karya sastra (Nurgiyantoro, 2019, hal. 74). Dalam pengkajian sastra, kita mengenal istilah stilistika sebagai alat untuk pengujian karya sastra (Leech & Short dalam Nurgiyantoro, 2019), stilistika juga merupakan studi tentang wujud performansi kebahasaan terutama yang terdapat dalam wujud karya

sastra. Istilah stilistika berkaitan erat dengan istilah *stile* yang dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan istilah gaya bahasa. *Stile* terkait dengan masalah pemilihan bentuk dan aktivitas berbahasa, sedangkan stilistika adalah kajian yang berkaitan dengan aspek ketepatan dan aspek keindahan (Nurgiyantoro, 2019, hal. 42).

Stilistika berada pada pertengahan antara kutub seni dan kutub linguistik. Analisis bahasa sebuah teks untuk mendapatkan data-data *stile* yang berupa penggunaan berbagai komponen bahasa dan kemudian di deskripsikan adalah kerja linguistik, namun itu belum cukup untuk stilistika. (Nurgiyantoro, 2019, hal. 79).

Pendapat lainnya mengatakan bahwa « *stylistique* » *recouvre l'ensemble des concepts et des méthodes qui impliquent à la fois les sciences du langage et la littérature. Dans ce cas, les problématiques d'analyse du discours littéraire en font indéniablement partie.* ("Stilistika" mencakup semua konsep dan metode yang melibatkan ilmu bahasa dan sastra. Dalam hal ini, persoalan analisis wacana sastra tidak dapat dipungkiri merupakan bagian darinya) (Maingueneau, 2008).

Gambar 1. Stilistika dalam pertautan Studi Linguistik dengan Sastra dan Kultur



Stilistika merupakan cabang linguistik interdisipliner yang mengkaji unsur linguistik dalam karya sastra. Stilistika bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dalam hal apa bahasa yang digunakan dalam karya sastra memperlihatkan penyimpangan dan bagaimana pengarang menggunakan tanda-tanda linguistik

untuk mencapai efek khusus menerangkan bahwa unsur-unsur stile yang dapat dikaji dalam studi stilistika mencakup beberapa hal.

Ada beberapa perbedaan pendapat mengenai komponen stile yang dapat diteliti dalam stilistika. Yang pertama adalah pendapat Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2019) mengemukakan bahwa unsur stile terdiri dari atas unsur fonologi, sintaksis, leksikal, retorika (yang berupa karakteristik penggunaan bahasa figuratif, sarana retorika citraan, dan sebagainya). Di pihak lain Leech & Short (dalam Nurgiyantoro, 2019) mengemukakan bahwa unsur-unsur stile meliputi leksikal, gramatikal, *figure of speech*, serta konteks dan kohesi. Di samping itu Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2019) mengemukakan bahwa unsur stile terdiri atas diksi, sintaksis, citraan, irama, bentuk bahasa figuratif, dan lain-lain. Berikut di bawah ini adalah penjelasannya.

a. Bunyi

Bunyi adalah aspek penting dalam eksistensi bahasa karena bahasa terbentuk akibat dari adanya system konvensi masyarakat pemakai yang bersangkutan lewat bunyi yang dihasilkan alat ucap (Nurgiyantoro, 2019, hal. 153). Sarana yang diteliti dalam unsur bunyi pada kajian stilistika antara lain berwujud persajakan, irama, orkestrasi, dan fungsi-fungsi bunyi yang lain.

b. Leksikal

Leksikal merupakan satuan bentuk terkecil dalam konteks struktur sintaksis dan wacana. Unsur leksikal yang dimaksud adalah sama pengertiannya dengan diksi, yaitu mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih pengarang untuk mencapai tujuan tertentu (Nurgiyantoro, 2019, hal. 172).

c. Sintaksis (gramatikal)

Struktur sintaksis atau gramatikal merupakan struktur yang lebih tinggi kedudukannya daripada unsur leksikal. Sintaksis tak lain adalah susunan kata menurut aturan tertentu (Nurgiyantoro, 2019, hal. 186).

d. Bahasa Figuratif (permajasan)

Bahasa figuratif atau permajasan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang maknanya menyimpang dari pemakaian yang biasa, baku atau urutan kata dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu, yaitu keindahan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2019, hal. 211). Nurgiyantoro juga menambahkan bahwa pada dasarnya bahasa figurative berkaitan dengan pembicaraan tentang dasar-dasar penyusunan sebuah wacana yang efektif. Pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat.

e. Retorika

Retorika merupakan cara penggunaan bahasa untuk meyakinkan pendengar atau pembaca atau untuk memperoleh efek yang lain (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2019, hal. 210). Retorika berkaitan dengan pendayagunaan semua unsur bahasa, baik yang menyangkut kalimat, segmentasi, penyusunan dan bahasa kiasan, pemanfaatan bentuk citraan dan lain sebagainya. Istilah lain dari sarana retorika adalah penyiasatan struktur atau *figure of speech*.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan mengenai unsur stile yang diteliti dalam stilistika antara lain adalah bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif dan sarana retorika. Khusus dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian kepada unsur gaya bahasa atau *figure de style*, atau *figure of thought* terutama adalah *figure d'analogie* atau gaya bahasa perumpamaan yang merupakan bagian dari unsur bahasa figuratif atau permajasan dan citraan yang merupakan bagian dari unsur retorika dalam stilistika.

2.3. Gaya Bahasa (*Figure de Style*)

“Une figure de style est un procédé d'expression qui s'écarte de l'usage ordinaire de la langue. A l'origine, les figures de style sont liées à la rhétorique (l'art du discours) et étaient très utilisées dans le but de convaincre son interlocuteur ou le séduire.” (gaya bahasa adalah proses ekspresi yang menyimpang dari penggunaan

bahasa biasa. Awalnya, gaya bahasa berkaitan dengan retorika (seni berbicara) dan banyak digunakan untuk meyakinkan lawan bicara atau merayunya.) (Le Roux, 2022).

Gaya bahasa atau *figure de style* dalam bahasa Prancis merupakan salah satu unsur stile dalam kajian stilistika. Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus mencapai efek keindahan (Nurgiyantoro, 2019, hal. 217). Gaya bahasa dalam bahasa Prancis dikategorikan menjadi 6 kategori yaitu: *figure de l'analogie*, *figure de la substitution*, *Les figures de l'opposition*, *les figures de l'amplification*, *les figures de l'atténuation* serta *les figures de la construction* (Le Roux, 2022).

Beberapa ahli memiliki pandangan tersendiri dalam mengelompokkan gaya bahasa tertentu, namun demikian dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada salah satu jenis gaya bahasa yaitu *figure de l'analogie* atau gaya bahasa perumpamaan. *Figure d'analogie* adalah gaya bahasa perumpamaan, persamaan antara dua hal atau benda yang berlainan. Adapun macam-macam gaya bahasa yang terdapat pada jenis gaya bahasa tersebut antara lain : *figure d'allégorie*, *le métaphore*, *la personification*, dan *la comparaison*.

2.3.1. La comparaison (simile)

La comparaison atau dalam bahasa Indonesia disebut simile merupakan gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata pembandingan langsung atau eksplisit untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya (Nurgiyantoro, 2019, hal. 219). Dalam bahasa Prancis gaya bahasa ini lazimnya menggunakan kata-kata pembandingan seperti *comme*, *pareil à*, *tel que*, *ressembler à*, *plus que* dan sebagainya. Contoh penggunaan gaya bahasa *comparaison* ada di bawah ini.

*“Il pleure dans mon cœur
Comme il pleut sur la ville”*

*(dia menangis di dalam hatiku
Seperti hujan yang turun di kota) (Verlaine, 1874)*

Gaya bahasa simile atau *comparaison* pada penggalan puisi tersebut ditandai dengan kata bantu gaya bahasa *comparaison* yaitu comme dan kalimat tersebut membandingkan secara eksplisit tangisan orang yang dia kasihi layaknya hujan deras yang turun di kota.

2.3.2. L’Allégorie (Alegori)

“Une allégorie est la figuration, c'est-à-dire la représentation, d'une abstraction.” (alegori merupakan sebuah konfigurasi, atau dapat dikatakan sebagai representasi sebuah abstrak) (Le Roux, 2022). Alegori merupakan gaya bahasa yang merepresentasikan benda-benda menjadi hidup atau memiliki jiwa. Alegori juga mencakup keseluruhan makna teks yang bersangkutan dan sedikit abstrak (Nurgiyantoro, 2019, hal. 239). Berikut ini adalah contoh kutipan teks puisi yang mengandung alegori.

*“Mon beau navire ô ma mémoire
Avons-nous assez navigué
Dans une onde mauvaise à boire “*

*(Kapal indahku oh kenanganku
Apakah kita sudah cukup berlayar
Dalam gelombang yang buruk untuk minum)
(Apollinaire, 1913)*

Pada kutipan teks di atas penggunaan alegori pada salah satu frasa “*Mon beau navire*” yang mana kata *navire* diberikan sifat kemanusiaan dengan adjektiva

beau (tampan), sehingga frasa tersebut menjelaskan bahwa bentuk kapal tersebut indah layaknya manusia yang rupawan.

2.3.3. Le Métaphore (metafora)

Metafora merupakan gaya bahasa yang sering kali menimbulkan penambahan kekuatan dalam suatu kalimat. Perbedaan majas metafora dan simile terlihat pada sifatnya, metafora bersifat implisit sedangkan simile bersifat eksplisit. Baldic dalam Nurgiyantoro (2019, hal 224) mengungkapkan bahwa metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat atau perbuatan dengan benda, sifat atau perbuatan lain yang bersifat implisit. Berikut ini adalah contoh sajak yang mengandung metafora.

“Ma jeunesse ne fut qu’un ténébreux orage.”

(masa mudaku tidak lain hanyalah badai yang dahsyat)

(Baudelaire, 1857)

Penggalan puisi tersebut mengandung metafora yang menjelaskan bahwa masa mudanya suram dan kejam layaknya badai yang ganas.

2.3.4. La Personification (personifikasi)

Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang sering ditemukan dalam teks-teks kesastraan dan bahkan teks non sastra. Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang membuat benda-benda seolah-olah hidup dan memiliki jiwa layaknya manusia. Personifikasi merupakan bentuk pemajasan atau gaya bahasa yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan (Nurgiyantoro, 2019, hal. 235). Gaya bahasa ini juga sering disebut majas perorangan, sesuatu yang diorangkan seperti halnya orang. Contoh penggunaan gaya Bahasa personifikasi adalah sebagai berikut.

“La lumière du soleil est furieuse et les pluies de l’automne, douloureuses.”

(sinar matahari sangat marah dan hujan di musim gugur menyakitkan)

(Tremblay, 2022)

Pada contoh penggalan puisi tersebut terdapat penggunaan gaya bahasa personifikasi pada klausa “*La lumière du soleil est furieuse*” yang menggambarkan *La lumière du soleil* (sinar matahari yang menyengat) disandingkan dengan sifat kemanusiaan berupa adjektiva *furieuse* sebagai perbandingan dengan orang yang sangat marah.

2.4. Citraan

Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2019, hal. 276) mengungkapkan bahwa citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan atau ekspositori yang abstrak dan biasanya ada kaitannya dengan simbolisme. Nurgiyantoro (2019, hal. 278) menambahkan bahwa citraan merupakan suatu stile, gaya penuturan yang dimanfaatkan dalam penulisan sastra. Ia dapat dipergunakan untuk mengonkretkan pengungkapan gagasan-gagasan yang sebenarnya abstrak melalui kata-kata dan ungkapan yang mudah membangkitkan imajinasi. Dengan daya tanggapan indra imajinasinya, pembaca akan dapat dengan mudah membayangkan, merasakan, dan menangkap pesan yang disampaikan pengarang.

Citraan dalam kajian stilistika dibagi menjadi 5 yaitu citraan visual, citraan auditif, citraan kinestetik, citraan penciuman dan citraan perabaan. Citraan dapat dignakan untuk menggambarkan lukisan tentang apa, dalam banyak hal tergantung kreativitas dan kesukaan pengarang. Suatu hal yang pasti, citraan memberikan sarana untuk menuturkan ssesuatu secara konkret (Nurgiyantoro, 2019, hal. 278).

2.4.1. Citraan Visual

Citraan visual merupakan citraan yang terkait dengan pengongkretan objek yang dilihat oleh mata dan dapat dilihat secara visual. Lewat penuturan yang sengaja dikreasikan dengan cara-cara tertentu, benda-benda yang secara alamiah tidak kasat mata menjadi dapat dilihat secara mental melalui rongga imajinasi walaupun secara faktual benda tersebut tidak ada di sekitar pembaca (Nurgiyantoro, 2019, hal. 279). Berikut di bawah ini adalah contoh dari citraan Visual.

Contemple-les, mon âme ; ils sont vraiment affreux ! <u>Pareils aux mannequins ; vaguement ridicules ;</u> <u>Terribles, singuliers comme les somnambules ;</u> Dardant on ne sait où leurs globes ténébreux. <i>Renungkanlah itu, hai jiwaku; Mereka sungguh mengerikan!</i> <i>Seperti model; agak konyol;</i> <i>Mengerikan, unik seperti orang yang berjalan dalam tidur;</i> <i>Melesat entah ke mana bola gelap mereka.</i> Les Aveugles (Charles Baudelaire 1890)
--

Citraan visual dalam kutipan puisi tersebut terdapat pada kalimat Pareils aux mannequins ; vaguement ridicules ; Terribles, singuliers comme les somnambules yang mana kalimat tersebut mendeskripsikan orang tersebut terlihat seperti orang konyol dan mengerikan dan merangsang imajinasi pembaca puisi tersebut untuk membayangkan seolah-olah melihat hal tersebut terjadi di depan mereka.

2.4.2. Citraan Auditif

Citraan auditif atau citraan pendengaran merupakan pengonkretan objek bunyi yang didengar oleh telinga, citraan ini dibangkitkan melalui penataan kata-kata tertentu agar menciptakan bunyi-bunyi alamiah sehingga penuturan lebih terlihat dan lebih teliti. Citraan ini berkaitan dengan usaha pengkonkretan bunyi-bunyi tertentu, baik yang ditunjukkan lewat deskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar suara tersebut melalui rongga imajinasi (Nurgiyantoro, 2019, hal. 281). Berikut di bawah ini adalah contoh dari citraan auditif

Sa femme va criant sur les places publiques :

" Puisqu'il me trouve assez belle pour m'adorer,

Je ferai le métier des idoles antiques,

Et comme elles je veux me faire redorer ;

Istrinya berteriak di tempat umum:

"Karena dia menganggapku cukup cantik untuk memujaku,

Aku akan melakukan pekerjaan berhala kuno,

Dan seperti mereka aku ingin dipulihkan;

Bénédictation (Charles Baudelaire 1857)

Citraan auditif dalam kutipan puisi tersebut terdapat pada kalimat Sa femme va criant sur les places publiques yang mana kalimat tersebut mendeskripsikan orang tersebut berteriak dan ketika pembaca puisi tersebut membacanya seolah-olah pembaca dapat mendengar suara teriakan yang digambarkan pengarang di puisi tersebut.

2.4.3. Citraan Gerak (kinestetik)

Citraan gerak atau kinestetik adalah citraan yang berkaitan dengan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Citraan ini mirip seperti citraan visual yang berkaitan visual tetapi dalam citraan gerak objek yang dibangkitkan untuk dilihat adalah suatu aktivitas, gerak motorik dan bukan objek diam (Nurgiyantoro, 2019, hal. 282). Berikut di bawah ini adalah contoh dari citraan gerak

Faut-il partir ? rester ? Si tu peux rester, reste ;

Pars, s'il le faut. L'un court, et l'autre se tapit

Pour tromper l'ennemi vigilant et funeste,

Le Temps ! Il est, hélas ! des coureurs sans répit,

Haruskah kita pergi? tinggal ? Jika Anda bisa tinggal, tinggallah;

Pergilah, jika perlu. Yang satu berlari, dan yang lainnya bersembunyi

Untuk menipu musuh yang waspada dan mematikan,

Cuaca ! Ya, sayang sekali! pelari tanpa jeda,

Le Voyage VII (Charles Baudelaire 1857)

Citraan kinestetik dalam kutipan puisi tersebut terdapat pada kalimat Pars, s'il le faut. L'un court, et l'autre se tapit yang mana kalimat tersebut mengandung verba *partir* dan ketika pembaca puisi tersebut membacanya seolah-olah

pembaca dapat membayangkan orang tersebut bergerak atau pergi sesuai dengan gambaran di dalam puisi tersebut.

2.4.4. Citraan Rabaan

Citraan rabaan atau taktil termal merujuk pada penggambaran rabaan secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi pembaca (Nurgiyantoro, 2019, hal. 283). Citraan ini merupakan citraan yang tidak terlalu sering ditemukan dalam teks kesusastraan . Berikut di bawah ini adalah contoh teks yang mengandung citraan rabaan

Sur la route, pa-ram-pam-pam-pam
Petit tambour s'en va, pa-ram-pam-pam-pam
Il sent son cœur qui bat, pa-ram-pam-pam-pam
Au rythme de ses pas, pa-ram-pam-pam-pam
Ram-pam-pam-pam, ram-pam-pam-pam
Ô petit enfant, pa-ram-pam-pam-pam
Où vas-tu

“Anak dengan drum Di jalan, pa-ram-pam-pam-pam
 Gendang kecil berbunyi, pa-ram-pam-pam-pam
Dia merasakan jantungnya berdetak, pa-ram-pam-pam-pam
Mengikuti irama langkahnya, pa-ram-pam-pam-pam Ram-pam-pam-pam, ram-
pam-pam-pam
 Oh anak kecil, pa-ram-pam-pam-pam Kemana kamu pergi?“
L’Enfant en Tambour: 6/1-5

citraan perabaan terdapat pada kalimat *Il sent son cœur qui bat, pa-ram-pam-pam-pam* yang mana terdapat nomina *cœur* yang dapat diartikan sebagai detak jantung, ketika pendengar atau membaca kutipan lirik tersebut mengimajinasikan seolah-olah dapat merasakan dan mendengar detak jantung anak itu berdetak mengikuti irama bunyi drum.

2.4.5. Citraan Penciuman

Citraan penciuman atau olfaktori merujuk pada penggambaran rabaan dan penciuman secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi pembaca.

Citraan rabaan dan penciuman tidak ada bedanya dengan citraan sebelumnya, Citraan ini dimaksudkan untuk menghidupkan sebuah penuturan. Citraan ini merupakan citraan yang tidak terlalu sering ditemukan dalam teks kesusastraan (Nurgiantoro, 2019, hal. 283). Berikut di bawah ini adalah contoh dari citraan rabaan dan citraan penciuman

Que le vent qui gémit, le roseau qui soupire,
Que les parfums légers de ton air embaumé,
 Que tout ce qu'on entend, l'on voit ou l'on respire,
 Tout dise : Ils ont aimé !

*Biarlah angin yang mengerang, alang-alang yang mendesah,
Daripada wangi ringan dari udaramu yang dibalsem,
 Bahwa segala sesuatu yang kita dengar, lihat atau hirup,
 Semuanya mengatakan: Mereka menyukainya!*
 Le Lac (Alphonse de Lamartine 1820)

Citraan penciuman dalam kutipan puisi tersebut terdapat pada kalimat Que les parfums légers de ton air embaumé, yang mana terdapat kata *les parfum léger de ton air embaume* dan ketika pembaca puisi tersebut membacanya seolah-olah pembaca dapat merasakan atau mencium aroma yang digambarkan di dalam puisi tersebut.

2.5. Album Au Bout De Nos Rêves

Album *Au Bout De Nos Rêves* merupakan album dari grup penyanyi Kids United yang merupakan salah satu grup penyanyi anak-anak yang dibentuk pada tahun 2015 di bawah naungan UNICEF dan masih aktif hingga saat ini. Grup ini cukup populer di beberapa negara Frankofoni atau negara-negara berpenutur Bahasa Prancis. Grup ini membawakan lagu-lagu yang diciptakan sendiri dan sebagian lagu-lagu tersebut merupakan lagu-lagu lama yang diaransemen ulang dengan musik yang lebih modern dan lebih di terima oleh masyarakat salah satunya adalah *Au Bout De Nos Rêves* yang di rilis pada tahun 2018.

Gambar 2. Anggota-anggota dari grup penyanyi Kids United



Di dalam album tersebut terdapat beberapa judul lagu yang cukup terkenal seperti: *“Au Bout de Nos Rêves”* yang menyampaikan pesan yang kuat untuk mencapai impian walaupun kita mengalami kesulitan. *“Ce n’est Rien”* yang memiliki makna bahwa kita berhak mendapatkan apa yang kita pantas kita terima walaupun kenyataannya tidak seperti yang kita harapkan, judul lagu selanjutnya adalah *“Je Veux du Soleil”* yang mana lagu ini memiliki pesan bahwa walaupun kita telah dewasa tetapi kita tetap seorang anak kecil bagi ibu kita, *“La Ballade des Gens Heureux”* lagu ini memiliki makna bahwa apapun yang kita lakukan kita harus tetap tersenyum dan menerima keadaan dengan lapang dada, berikutnya adalah *“La Tendresse”* lagu ini merupakan lagu klasik karangan dari Andre Bourvil pada tahun 1963 namun diransemen ulang dengan nada yang lebih modern, lagu ini memiliki makna bahwa hidup tanpa rasa kelembutan dan kasih sayang merupakan hal yang mustahil, yang mana kelembutan atau kasih sayang merupakan perasaan yang telah menjadi kebutuhan sejak lahir. *“L’Enfant en Tambour”* lagu ini merupakan lagu klasik yang termasuk ke dalam lagu natal, lagu ini menceritakan seorang anak laki-laki yang miskin dan tak memiliki apapun untuk malaikat kecuali keterampilannya bermain drum agar ayahnya bisa kembali dari surga. *“Le Lion Est Mort Ce Soir”* lagu ini merupakan lagu dari soundtrack film garapan Disney yang terkenal yaitu *“Lion King”* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis, *“Liberta”* lagu ini merupakan salah satu lagu original dari grup Kids United, *“Milles Colombes”* lagu ini berpesan bahwa perang membuat para anak-anak menderita, lagu selanjutnya adalah *“Poupée de Crie Poupée de Son”* yang merupakan metafora seorang publik

figur dalam menjalani kehidupannya, dan “*Pour Changer du Monde*” memiliki makna bahwa apabila kita ingin mengubah dunia maka kita harus mengubahnya dari hal yang paling kecil terlebih dahulu. Sebagian dari lagu-lagu di atas merupakan lagu-lagu yang diaransemen lebih modern dan mudah dicerna semua kalangan usia.

2.6. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan mengenai kajian stilistika telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya adalah Fachry Ramadan (2022) dari program studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta, Merita Rismala (2016) dari program studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya, serta Retno Mangesti (2020) dari program studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya.

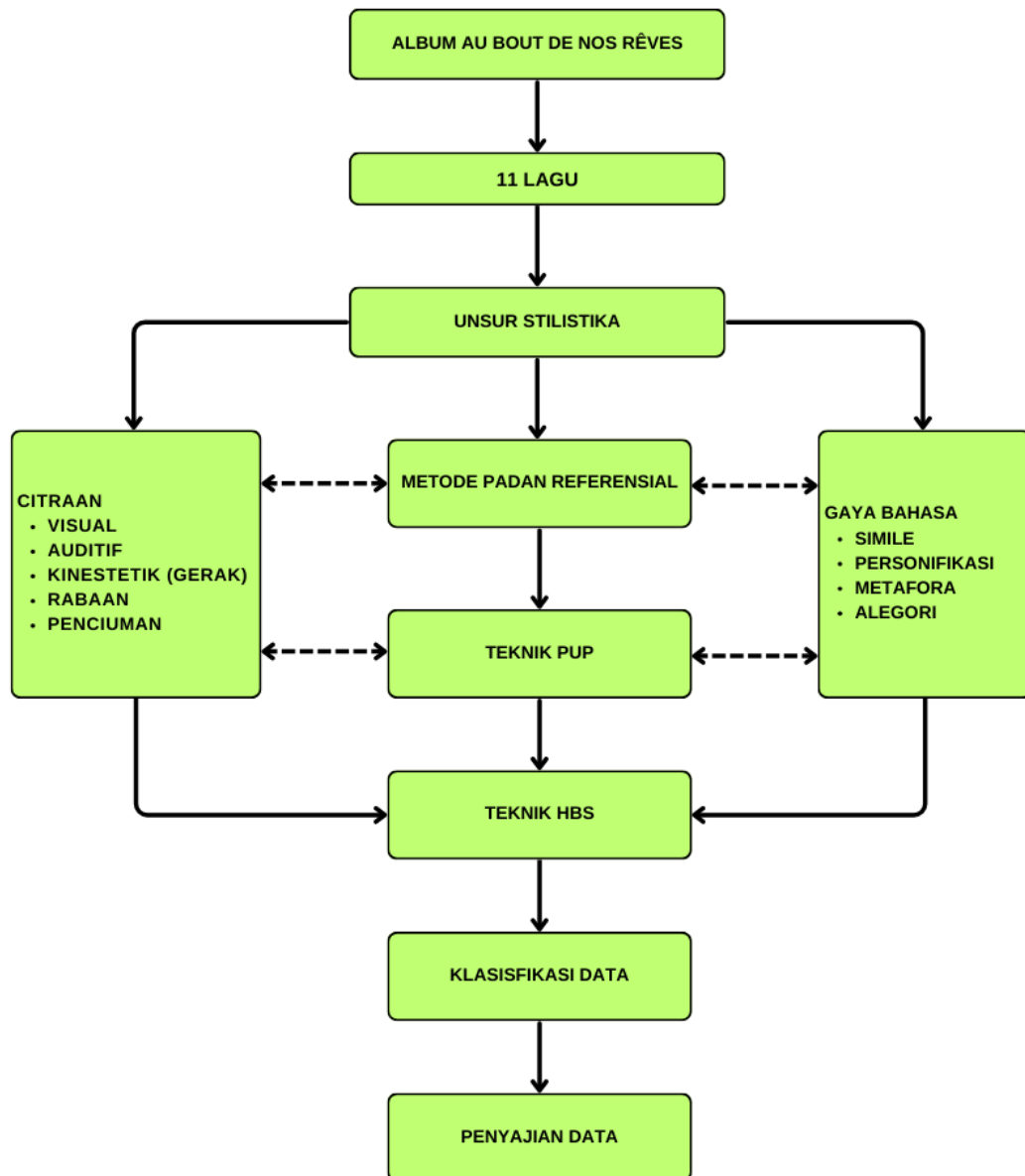
Penelitian relevan pertama berasal dari saudara Fachry Ramadan dengan judul **“Repetisi Pada Kumpulan Lagu Joyce Jonathan Dalam Album *Une Place Pour Moi* (Sebuah Kajian Stilistika)”**. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui macam-macam gaya bahasa repetisi dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa repetisi yang terdapat dalam album *Une Place Pour Moi* berjumlah 7 ragam dengan jumlah 55 data dengan perincian 5 penggalan lirik lagu yang menggunakan ragam *épizeux*; 31 penggalan lirik lagu yang menggunakan ragam *anaphore*; 10 penggalan lirik lagu yang menggunakan ragam *épiphore*; 3 penggalan lirik lagu yang menggunakan ragam *antépiphore*; 1 penggalan lirik lagu yang menggunakan ragam *antanaclose*; 4 penggalan lirik lagu yang menggunakan ragam *tautologie*; dan 1 penggalan lirik lagu yang menggunakan ragam *gradation*. Dari jumlah yang diberikan di atas, dapat dikatakan bahwa ragam repetisi yang mendominasi di dalam album ini ialah *anaphore* dengan jumlah data 31. Diketahui juga dari ketujuh ragam repetisi tersebut unsur pembentuknya ialah bunyi, kata, frasa, dan klausa.

Penelitian relevan selanjutnya berasal dari saudari Merita Rismala dengan judul **“Penggunaan Unsur Stile Dalam Lirik Lagu “*Je Suis Un Homme*” Oleh Zazie: Kajian Stilistika**”. Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa figuratif dalam lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah ditemukan 41 data dari jenis persajakan meliputi aliterasi, asonansi, perpaduan aliterasi dan asonansi; 46 data dari posisi persajakan. Selain itu ditemukan juga 11 data berupa penggunaan bahasa figuratif yang meliputi metafora, personifikasi, metonimi dan sinekdoke.

Penelitian relevan yang terakhir berasal dari saudari Retno Mangesti yang berjudul **“Gaya Bahasa dan Citraan Dalam Lirik Lagu Pada Album “*Chambre 12*” Karya Louane**”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang pertama adalah ditemukan data yang berjumlah 64 data dengan perincian 19 data gaya bahasa metafora, 16 data gaya bahasa aliterasi, 8 data gaya bahasa asonansi, 6 gaya bahasa personifikasi, 5 data gaya bahasa hiperbola, 4 gaya bahasa persamaan atau simile dan 1 gaya bahasa kiasmus. Selanjutnya hasil penelitian kedua dari penelitian ini adalah ditemukan 54 data citraan yang terdiri dari 36 citraan gerak (kinetik), 10 data citraan penglihatan (visual), 6 data citraan perabaan, dan 2 data citraan pendengaran (audtitif).

Berdasarkan uraian penelitian relevan di atas dapat kita simpulkan bahwa unsur-unsur stilistika dapat dijumpai di berbagai macam karya sastra terutama dalam sajak, puisi maupun lagu. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah jenis penelitiannya yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan stilistika, sedangkan perbedaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek serta data penelitian. Adapun Penelitian ini sendiri akan membahas unsur-unsur stilistika berupa gaya bahasa perumpamaan (*figures d’analogie*) serta citraan yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Au Bout De Nos Rêves* karya Kids United. Berikut di bawah ini adalah diagram alir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis gaya bahasa perumpamaan (*figures d’analogie*) dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Au Bout De Nos Rêves* karya Kids United.

Gambar 3. Diagram Alir Penelitian



III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dengan memperhatikan aspek keindahan bentuk-bentuk bahasa baik secara estetis maupun efektivitasnya sebagai sarana komunikasi, hal tersebut berkaitan dengan objek dalam penelitian ini berupa unsur *stile* berupa gaya bahasa dan citraan pada album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United*. Di sisi lain penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana metode tersebut adalah metode yang mencerminkan suatu perspektif fenomenologis yang berarti penelitian tersebut berusaha untuk memahami makna dari peristiwa-peristiwa dan interaksi-interaksi manusia dalam situasi tertentu (Zaim, 2014, hal. 13).

Moleong (dalam Zaim, 2014, hal. 13) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian sastra lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Alasan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena metode tersebut sesuai dengan data-data berupa penggalan lirik lagu-lagu pada album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United*.

3.2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah berupa kata, klausa atau kalimat dari bait-bait lirik lagu dalam *Au Bout de Nos Revès*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah audio lagu dan lirik lagu dalam album *Au Bout de Nos Revès* karya *Kids United* yang bisa ditemukan di internet dan beberapa aplikasi penyedia musik yang dapat di unduh di ponsel pintar seperti *Spotify*, *Joox*, *Genius* dan aplikasi pemutar lagu lainnya. Album tersebut memuat lagu yang berjumlah 11 lagu dengan durasi

sekitar 3-5 menit, beberapa judul lagu yang terdapat dalam album *Au Bout de Nos Reves* karya *Kids United* yang akan diteliti antara lain: (1) *Au Bout de Mes Rêves* (2) *Ce n'est Rien* (3) *Je Veux du Soleil* (4) *La Ballade des Gens Heureux* (5) *La Tendresse* (6) *L'Enfant en Tambour* (7) *Le Lion Est Mort Ce Soir* (8) *Liberta*, (9) *Milles Colombes* (10) *Poupée de Crie Poupée de Son* dan (11) *Pour Changer du Monde*.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menumpulkan data yang akan diteliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah teknik pustaka, teknik observasi dan teknik catat.

Teknik pertama adalah teknik pustaka atau dokumentasi, teknik pustaka atau dokumentasi adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data sumber data tersebut bisa berupa majalah, surat kabar, karya sastra, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya, Data kebahasaan dari sumber pustaka diambil sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Penelitian jenis ini dapat berupa morfologi, sintaksis, dan analisis wacana. Apabila yang diteliti morfosintaksis, maka data yang diambil cukup kata kata yang mengandung unsur yang diteliti. Apabila yang diteliti morfologi, frasa, dan klausa, maka data yang diambil disertakan pula konteks kalimatnya. Apabila yang diteliti kalimat, maka data yang relevan termasuk kalimat sebelum dan sesudah kalimat yang diteliti. (Zaim, 2014, hal. 95). Teknik pustaka dalam penelitian ini berupa pengumpulan sumber-sumber data penelitian berupa kata-kata dan kalimat-kalimat dalam lirik lagu-lagu album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United* yang mengandung unsur gaya bahasa (*figure de style*) dan citraan.

Setelah melakukan teknik pustaka kemudian dilanjutkan dengan teknik kedua yaitu teknik observasi. Teknik observasi adalah bentuk teknik pengumpulan data tanpa memanipulasi objek yang diteliti. Peneliti mengobservasi aktivitas bahasa dalam

lingkungan masyarakat yang diamatinya, biasanya teknik ini disertai dengan pencatatan atau perekaman (Zaim, 2014, hal. 88). Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara mendengarkan, membaca lirik-lirik lagu pada album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United* secara berulang-ulang untuk menemukan unsur-unsur stilistika yang terdapat dalam penggalan-penggalan lirik pada album tersebut yaitu unsur gaya bahasa (*figure de style*) dan citraan.

Setelah menemukan unsur-unsur stilistika yang dimaksud, peneliti menggunakan teknik ketiga yaitu teknik catat. Teknik catat dilakukan pada kartu data berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan. Kartu pencatatan dapat dilakukan pada kertas yang mampu memuat, memudahkan pembacaan dan menjamin keawetan data (Zaim, 2014, hal. 91). Terkhusus pada penelitian ini data-data yang telah diperoleh dari teknik pustaka dan teknik observasi dimasukkan ke dalam sebuah tabel korpus yang kemudian akan di analisis. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Membaca secara berulang-ulang dan cermat lirik-lirik lagu pada album *Au Bout de Nos Reves* karya *Kids Unted*.
2. Melakukan teknik catat dengan menandai dan mencatat setiap kata, klausa, frasa dan kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa,
3. Mengklasifikasi lirik lagu berdasarkan jenis dan gaya bahasanya,
4. Memasukkan data tersebut ke dalam tabel untuk mempermudah proses analisis data.

Berikut di bawah ini adalah tabel data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian:

Tabel 1. Contoh Korpus Data Penelitian

No.	Kode Data	Data	Gaya Bahasa				Citraan					Keterangan
			C	P	M	A	1	2	3	4	5	
1.	1/1-4	Et même si le temps presse Même s'il est un peu court Si les années qu'on me laisse Ne sont que minutes et jours			✓		✓					Gaya bahasa : metafora Metafora pada Citraan : visual citraan visual yang mengisyaratkan orang tersebut melihat kalau dia tidak memiliki waktu yang banyak ...
2.	1/5-8	Et même si l'on m'arrête Ou s'il faut briser des murs En soufflant dans des trompettes Ou à force de murmures ()				✓			✓			Gaya bahasa: alegori Alegori dalam..... Citraan : Kinetik Gambaran aktivitas orang tersebut berusaha melakukan apapun untuk meraih cita-citanya....
3.	...	...										...

Keterangan:

- Kode Data : kode judul lagu ke.../bait ke-...
- Gaya bahasa : (C). Comparaison, (P) personification, (M) Metafora, (A) Alegorie
- Citraan : (1). Visual, (2). Auditif, (3). kinetik, (4). penciuman. (5) Perabaan
- Kode judul lagu : 1 (*Au Bout de Nos Rêves*), 2 (*Ce n'est Rien*), 3 (*Je Veux du Soleil*), 4 (*La Ballade des Gens Heureux*), 5 (*La Tendresse*), 6 (*L'Enfant en Tambour*), 7 (*Le Lion Est Mort Ce Soir*), 8 (*Liberta*), 9 (*Milles Colombes*), 10 (*Poupée de Crie Poupée de Son*), 11 (*Pour Changer du Monde*)

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah *human instrumen* di mana peneliti sendiri yang melakukan perencanaan awal, pelaksanaan penelitian, penganalisis data penelitian, penafsir dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2018, hal. 168). Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2011, hal. 8).

Peneliti sebagai instrumen menggunakan parameter stilistika yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2019). Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis unsur stilistika berupa gaya bahasa dan citraan, peneliti menggunakan indikator berupa tabel untuk menjadi acuan yang digunakan ketika menganalisis data yang berkaitan dengan unsur-unsur stilistika yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel indikator unsur stilistika *figure de style* dan citraan.

Tabel 2. Indikator Gaya Bahasa perumpamaan (*Figure d'analogie*)

Gaya bahasa Perumpamaan (<i>Figure d'analogie</i>)	Indikator
<i>Comparaison</i> (simile)	- Mempergunakan kata-kata tertentu sebagai penanda fungsi keeksplisitan perbandingan
<i>Personnification</i> (personifikasi)	- Perbandingnya berupa ciri-ciri kemanusiaan
<i>Métaphore</i> (metafora)	- perbandingnya bersifat tidak langsung - satuan yang dibandingkan dapat berupa ciri fisik, sifat, keadaan, aktivitas
<i>Alégorie</i> (alegori)	- Perbandingnya mencakup keseluruhan makna teks yang bersangkutan

Tabel 3. Indikator Citraan

Citraan	Indikator
Penglihatan (Visual)	Pengkonkretan objek yang dapat dilihat secara visual
Pendengaran (Auditif)	Pengkonkretan objek bunyi yang didengar oleh manusia
Gerak (kinestetik)	Pengkonkretan objek berupa suatu aktivitas gerak yang ditangkap oleh mata manusia
Penciuman (olfaktori)	Pengkonkretan objek berupa aroma yang dapat ditangkap oleh penciuman
Perabaan (taktil)	Pengkonkretan objek berupa pelukisan rabaan

3.5. Teknik Analisis Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala (Pohan, 2007, hal. 45). Analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengklasifikasi data, mengelompokkan data, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda (Mahsun, 2014, hal. 253). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang mana data kualitatif adalah semua bahan, keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata) (Pohan dalam Prastiowo, 2016, hal. 237).

Selain metode analisis kualitatif peneliti menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan berupa teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan teknik baca markah. Metode padan referensial sendiri merupakan metode yang alat penentunya adalah referensi yaitu kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Referensi bahasa adalah benda, tindakan, sifat, keadaan jumlah, dan sebagainya yang mengacu kepada dunia nyata kehidupan manusia (Zaim, 2014, hal. 99).

Sementara itu Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) adalah teknik yang alat penentunya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Zaim, 2014, hal. 102). Di dalam penelitian ini alat penentunya adalah daya pilah peneliti sebagai pembeda referensial dan pembeda larik tulisan, hal tersebut berkaitan dengan data yang akan diteliti dalam penelitian ini yang berupa gaya bahasa dan citraan dalam lagu-lagu album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United*.

Di samping itu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) adalah teknik lanjutan dengan tujuan mencari kesamaan antara dua hal yang dibandingkan dengan kata lain (Zaim, 2014, hal. 106). Di dalam teknik ini peneliti membandingkan data-data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data dengan teori-teori yang berkaitan dengan gaya bahasa dan citraan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Berikut di bawah ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang bersangkutan:

1. Pengecekan data

Peneliti melakukan pengecekan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan jika terlewat maka peneliti akan melengkapi data tersebut.

2. Menganalisis gaya bahasa

Peneliti menganalisis data-data penelitian berupa gaya bahasa yang terdapat di dalam 11 lagu pada album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United* dengan metode PUP dengan bantuan referen indikator di bab sebelumnya.

3. Menganalisis citraan

Peneliti menganalisis citraan menggunakan metode PUP dengan bantuan referen indikator di subbab sebelumnya.

4. Menyajikan data

Setelah data dianalisis peneliti menyajikan data tersebut secara deskriptif di bab selanjutnya.

5. Menarik kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan sebagai tahapan akhir dan menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

3.6. Validitas dan Reliabilitas

Uji keabsahan penelitian kualitatif meliputi validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011, hal. 122). Dengan kata lain data yang diteliti tidak berbeda dengan data yang ditemukan pada obyek penelitian. Sedangkan reliabilitas merupakan berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Stainback dalam Sugiyono, 2011). Dengan demikian apabila ada peneliti lain yang mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan validitas semantik, menurut Endraswara (2013, hal. 164) validitas semantik adalah memaknai makna sesuai dengan konteks nya. Validitas semantik pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan memaknai data berupa gaya bahasa dan citraan yang terdapat pada setiap lirik lagu dalam album *Au Bout de Nos Rêves* karya *Kids United*.

Sementara itu reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas intrarater dan interrater, reliabilitas intrarater merupakan uji reliabilitas dengan cara menghubungkan antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang sudah dirumuskan (Endraswara, 2013, hal. 164). Uji reliabilitas intrarater pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca hasil penelitian berkali-kali kemudian memahaminya dengan teliti, sedangkan uji reliabilitas interrater pada penelitian ini dilakukan dengan cara membahas hasil penelitian dengan dosen pembimbing yang terkait selaku ahli (*expert judgement*) atau dengan teman sejawat yang mengerti dan memiliki topik penelitian yang sama.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan antara lain:

1. Data gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa metafora dengan jumlah data sebanyak 24 buah, sedangkan jenis gaya bahasa yang paling sedikit ditemukan adalah gaya bahasa personifikasi dengan jumlah data sebanyak 4 buah. Jenis citraan yang paling banyak ditemukan adalah jenis citraan visual dengan jumlah data sebanyak 43 buah sedangkan jumlah citraan yang paling sedikit ditemukan adalah jenis citraan penciuman yang hanya berjumlah 1 data. Gaya bahasa metafora yang paling banyak ditemukan menandakan bahwa album *Au Bout de Nos Reves* merupakan album yang banyak memuat perumpamaan yang bersifat implisit sebagaimana gambaran dari dunia imajinasi anak-anak yang merupakan kalangan pendengar paling banyak dari album tersebut. Sementara itu citraan visual yang banyak ditemukan di dalam album *Au Bout de Nos Reves* menandakan bahwa album ini selayaknya dapat dinikmati oleh pendengar dengan menggunakan kemampuan berimajinasi secara visual dari pendengar itu sendiri terutama bagi pendengar dari kalangan anak-anak hingga remaja awal karena kalangan ini biasanya memiliki kemampuan berimajinasi secara visual yang kuat.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dalam kegiatan pengajaran bahasa Prancis baik itu di sekolah formal maupun kursus. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang relevan terhadap penelitian ini adalah *Cours Littérature* di level B1 yang mana pada level tersebut terdapat kosakata dan lebih rumit namun masih terbatas di tingkat kemahiran berbahasa level menengah.

5.2. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna namun dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran antara lain berbagai berikut.

1. Pendidik bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi khususnya bagi tenaga pendidik bahasa Prancis sebagai salah satu acuan atau referensi dalam pembelajaran mengenai stilistika dalam karya sastra bahasa Prancis terutama dalam lagu berbahasa Prancis.

2. Pembelajar Bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Prancis dalam memahami konsep dasar stilistika terutama *figure de style* atau gaya bahasa dan Citraan dalam karya sastra berbahasa Prancis.

3. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan bagi penelitian lanjutan yang ingin melakukan penelitian terkait dengan kajian stilistika terutama yang berkaitan dengan *figure de style* atau gaya bahasa dan citraan dalam karya sastra bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Metodologi Pengkajian Sastra* (K. Saddhono (ed.)). CV. Djiwa Amarta Press.
- Antohi, L. (2010). Les Buts Et Les Moyens Pour Une Analyse Stylistique. *Analele Științifice ale Universității de Stat" Bogdan Petriceicu Hasdeu" din Cahul*, 6, 46–56.
- Coulibaly, D. (2019). *Regard stylistique et comparatif des pratiques diglossiques dans Féerie pour une autre fois de Louis-Ferdinand Céline et Le Lieutenant de Kouta de Massa Makan Diabaté : deux romans d'expression française*. 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.16993/rnef.19>
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Media Pressindo. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=70028&pRegionCode=UNES&pClientId=634>
- Genius. (2018). *Kids United - Au bout de nos rêves Lyrics and Tracklist*. Genius. <https://genius.com/albums/Kids-united/Au-bout-de-nos-reves>
- Le Roux, N. (2022). *Figures de style : le guide complet*. La Langue Française. <https://www.lalanguefrancaise.com/>
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Maingueneau, D. (2008). Stylistique, analyse du discours littéraire. *Congrès Mondial de Linguistique Française*, 136. <https://doi.org/10.1051/CMLF08328>
- Mangesti, R. (2020). *Gaya Bahasa Dan Citraan Lirik Lagu Dalam Album Chambre 12 Karya Louane* [Universitas Brawijaya Malang]. <https://core.ac.uk/download/389362968.pdf>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Stile Dan Stilistika*. *Diksi*, 1.

<https://doi.org/10.21831/diksi.v0i1.7100>

- Nurgiyantoro, B. (2019). *Stilistika* (3 ed.). Gadjah Mada University Press.
<https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/budaya/stilistika-penulis-burhan-nurgiyantoro>
- Organisation internationale de la Francophonie. (2022). *La langue Française dans Le Monde*. <https://www.francophonie.org/la-langue-francaise-dans-le-monde-305>
- Pohan, R. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ar-Rijal Institute.
http://psbsekolah.kemdikbud.go.id/kamaya/index.php?p=show_detail&id=22215
- Prastiowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Ramadan, F. (2022). *Repetisi Pada Kumpulan Lagu Joyce Jonathan Dalam Album Une Place Pour Moi (Sebuah Kajian Stilistika)* [Universitas Negeri Jakarta].
<http://repository.unj.ac.id/id/eprint/28999>
- Ratna, N. K. (2013). *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Rismala, M. (2016). *Penggunaan Unsur Stile Dalam Lirik Lagu “Je Suis Un Homme” Oleh Zazie : Kajian Stilistika* [Universitas Brawijaya Malang].
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/102369>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Wicaksono, A. (2014). *Catatan Ringkas Stilistika*. Garudhawaca.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GWOKAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=stilistika&ots=MTmYYUzHx3&sig=c1KULxcI9s96ZZKyvvy5mvH1SzY&redir_esc=y#v=onepage&q=stilistika&f=false
- Zaim, M. (2014). *Metode Peneliitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Sukabina Press. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>